



Pengaruh Model *Case Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMK YAMPIM BIRU-BIRU

Putri Dinda Resta Silaban
Universitas Negeri Medan

Elly Prihasti Wuriyani
Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Psr V, Medan Estate, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: putridindasilaban@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the effect of the Case Based Learning learning model on the ability to write short story texts in class XI of YAPIM BIRU-BIRU Vocational School. The population of this study involved all students in class XI TKJ SMK YAMPIM BIRU-BIRU totaling 121 students, using a simple random sampling technique. The sample in this study consisted of 30 students in the control class using the conventional model, and 30 students in the experimental class using the Case Based Learning model. The research method used is a quantitative experimental research method. The instrument used is a description test instrument. Data collection in this research was obtained through tests on student learning outcomes in writing short story texts. Based on the test results, the results of this research can be concluded as follows. First, the ability to write short story texts using conventional models in class XI TKJ-2 is in the very low category with a percentage of 53.5 out of 30 students. Second, the ability to write short story texts using the Case Based Learning model in class XI TKJ-2 is in the very good category with a percentage of 83.83 out of 30 students. Thus, it can be said that the score for the ability to write short story texts in the experimental class is higher than in the control class. Third, through hypothesis testing, it shows that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a), because the calculated t is greater than the t table, namely 11.864, greater than 1.699. Thus, it can be concluded that the Case Based Learning model influences the ability to write short story texts for class XI TKJ SMK YAPIM BIRU-BIRU.*

Keywords: *Case Based Learning Model, Writing Ability, Short Story Text*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Case Based Learning terhadap kemampuan menulis teks cerpen pada kelas XI SMK YAPIM BIRU-BIRU. Populasi penelitian ini melibatkan semua siswa di kelas XI TKJ SMK YAMPIM BIRU-BIRU berjumlah 121 siswa, dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 30 siswa pada kelas kontrol dengan penerapan model konvensional, dan 30 siswa kelas eksperimen dengan model penerapan Case Based Learning. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes uraian. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes hasil belajar siswa dalam menulis teks cerpen. Berdasarkan hasil tes, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut. Pertama, kemampuan menulis teks cerpen menggunakan model konvensional pada kelas XI TKJ-2 berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 53,5 dari 30 siswa. Kedua, kemampuan menulis teks cerpen menggunakan model Case Based Learning pada kelas XI TKJ-2 berada pada kategori sangat baik dengan persentase 83,83 dari 30 siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai kemampuan menulis teks cerpen pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Ketiga, melalui pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a), karena t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 11,864 lebih besar dari 1,699. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa model Case Based Learning berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerpen kelas XI TKJ SMK YAPIM BIRU-BIRU.

Kata kunci : Model *Case Based Learning*, Kemampuan Menulis, Teks Cerpen

LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peran kunci dalam pembangunan suatu negara, terutama negara berkembang. Ditegaskan oleh Sari (2018) bahwa pendidikan merupakan fondasi yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan dan keberlanjutan negara. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatur bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mendorong siswa dan guru dalam mengembangkan potensi diri mereka sendiri, yang kemudian akan bermanfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, dan negara.

Dalam konteks pendidikan, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan khusus dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa dalam mengembangkan pemahaman dan pengetahuan, serta mengubah pemahaman siswa terhadap suatu pelajaran. Kemampuan tersebut dimulai dari pemahaman guru akan metode pengajaran yang efektif. Guru perlu menguasai materi, memilih metode pembelajaran yang tepat, memilih model pembelajaran yang efektif, serta memiliki kemampuan membuat perangkat atau media pengajaran yang efektif. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia dilihat sebagai sarana untuk membawa ilmu pengetahuan. Terdapat empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis, dari keempat keterampilan tersebut, dianggap memiliki tingkat kesulitan yang paling tinggi. Namun, menulis merupakan aspek penting dalam pendidikan dan selalu diajarkan kepada siswa di sekolah.

Menulis adalah cara untuk menyampaikan ide, gagasan, atau perasaan kepada orang lain secara tertulis. Kemampuan menulis tidak terlepas dari kegiatan belajar siswa dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini perlu diajarkan sejak dini karena memberikan manfaat bagi peningkatan aspek intelektual, terutama keterampilan berpikir dan pembentukan gagasan. Dalam pembelajaran menulis, seringkali siswa hanya diberikan pemahaman teori tanpa praktik menulis yang cukup. Hal ini membuat siswa sulit menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Kurangnya praktik menulis juga membuat siswa sulit memahami unsur-unsur dan struktur dari sebuah cerpen. Keterampilan menulis cerpen menjadi penting dalam pendidikan kelas XI. Kurikulum menyatakan bahwa siswa harus dapat menganalisis unsur-unsur pembentuk cerpen serta menyusun cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur tersebut. Pembelajaran menulis cerpen bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan ide, gagasan, dan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan yang kreatif. Namun, dalam praktiknya, guru sering menghadapi masalah dalam pembelajaran menulis cerpen. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide mereka ke dalam tulisan, sulit memahami

unsur-unsur cerpen, dan kesulitan dalam menyusun struktur cerpen yang utuh. Siswa juga sering merasa bahwa menulis adalah hal yang sulit dan hanya dapat dilakukan oleh orang yang berbakat.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk menghasilkan karya yang lebih kreatif. Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Case Based Learning*. Model ini mendorong siswa untuk aktif dalam memecahkan kasus-kasus realistik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan model ini, siswa diberi kesempatan untuk melatih berpikir kritis dan imajinatif, serta memecahkan masalah secara aktif. *Case Based Learning* memungkinkan siswa untuk belajar dari kasus-kasus yang nyata, yang membantu mereka mengembangkan unsur pembentuk cerpen dalam alur cerita. Dengan demikian, pembelajaran menulis cerpen menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Penulis ingin melaksanakan penelitian berdasarkan masalah diatas, dengan judul: **"Pengaruh Model Pembelajaran *Case Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMK YAPIM BIRU-BIRU"**.

KAJIAN TEORI

1. Model Case Based Learning

Pembelajaran berbasis kasus (CBL) melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam diskusi mengenai kejadian nyata dengan menggunakan skenario dan studi kasus untuk mengembangkan pemikiran dan keterampilan pemecahan masalah. Ini merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif karena melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Wospakrik et al., 2020). Selain itu, pembelajaran berbasis kasus juga dapat merangsang minat, memotivasi partisipasi aktif, memfasilitasi pemahaman, dan memperkuat pemahaman siswa (Giacalone, 2018). Metode ini membantu siswa mengembangkan pemikiran logis, penalaran, dan interpretasi (Bansal & Goyal, 2018).

Menurut Syarafina (2017), pembelajaran berbasis kasus adalah pendekatan pembelajaran yang kompleks yang terfokus pada kasus dalam bentuk skenario masalah yang realistik dan relevan dengan materi yang dipelajari. Siswa memiliki akses ke berbagai sumber informasi dan kemudian mencoba memecahkan kasus berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Secara keseluruhan, model pembelajaran CBL menggunakan kasus atau skenario dunia nyata dalam proses pembelajaran. Kasus-kasus tersebut seringkali melibatkan permasalahan kompleks yang memerlukan analisis, identifikasi masalah, dan penemuan solusi yang tepat. Pendekatan ini membantu siswa menggabungkan teori dan

praktik, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang tersedia.

2. Model Pembelajaran Konvensional

Sudjana (2009: 13) menjelaskan bahwa model pembelajaran konvensional adalah cara tradisional dalam menyampaikan informasi secara lisan kepada berbagai khalayak. Model ini sering digunakan oleh guru dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Di sisi lain, Ahmadi seperti yang dikutip oleh Widiyanti (2012: 24) menganggap bahwa model pembelajaran konvensional cenderung bersifat hafalan karena informasi utamanya disampaikan oleh guru dan siswa hanya menerima secara pasif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional melibatkan penyampaian materi dan informasi kepada siswa, di mana tujuannya adalah untuk mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di kelas. Guru menggunakan pendekatan yang umum untuk memberikan informasi langkah demi langkah kepada siswa, dengan fokus utama pada pengembangan kemampuan intelektual mereka dan penyaluran pengetahuan. Dalam model konvensional, tugas utama guru adalah menyampaikan materi baru dan kelas cenderung berpusat pada peran guru sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan.

3. Kemampuan Menulis Teks Cerpen

Menulis cerita pendek adalah salah satu cara untuk mengekspresikan perasaan, ide, dan gagasan yang mendukung identitas manusia yang berbudaya, memiliki kemampuan menulis, dan dapat melihat persoalan dari sudut pandangnya sendiri. Aksan (2011:42) menekankan bahwa cerita pendek memiliki fokus pada konflik dan tokoh utama. Cerita pendek hanya memiliki satu insiden utama yang menggerakkan alur cerita, dengan satu tokoh utama yang dominan, serta alur cerita yang padat. Oleh karena itu, dalam cerita pendek, kesan yang ingin disampaikan harus jelas. Hidayati (2009:91) menjelaskan bahwa menulis cerita pendek adalah proses ungkapan pengalaman, gagasan, atau ide melalui bahasa tulis yang disusun dengan baik, membentuk sebuah cerita fiksi yang dapat diselesaikan dalam waktu 10 hingga 30 menit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis cerita pendek adalah kegiatan kreatif yang bertujuan untuk mengungkapkan gagasan atau ide, mengasah kemampuan literasi, dan merekam peristiwa atau pengalaman hidup ke dalam sebuah cerita fiksi, dengan memperhatikan unsur-unsur cerita pendek.

4. Pengertian Teks Cerpen

Menurut Murhadi dan Hasanudin (dalam Rahmani, 2021), cerpen adalah karya fiksi yang mengungkapkan satu permasalahan secara singkat dan padat. Cerpen memiliki komponen atau unsur struktur seperti tema cerita, alur/plot, latar/setting, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Hidayati (2010) menjelaskan bahwa cerita pendek merupakan pengungkapan pengalaman, gagasan, atau ide melalui bahasa tulis dengan susunan yang baik, membentuk sebuah cerita fiksi yang dapat diselesaikan dalam waktu 10 hingga 30 menit. Sedangkan menurut Widayati (2020), cerpen adalah cerita yang ditulis secara singkat, tanpa menetapkan batasan jumlah kata, kalimat, atau halaman. Namun, yang menjadi ciri khas cerpen adalah memiliki alur tunggal dan hanya berisi satu tema.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain two group post-test only control group design, yang melibatkan dua kelompok kelas sebagai perlakuan. Populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kelas XI Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK YAPIM BIRU-BIRU, yang berjumlah 121 siswa dan terdiri dari empat kelas. Sampel dipilih secara simple random sampling, yaitu kelas XI TKJ-1 dan XI TKJ-2, masing-masing terdiri dari 30 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Penggunaan teknik analisis ini bertujuan untuk menguji perbedaan dan melihat pengaruh model pembelajaran Case Based Learning dan model konvensional terhadap kemampuan menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMK YAPIM BIRU-BIRU.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *Two Group Post Test Only Control Group Design*. Tahap yang harus dilakukan setelah mengumpulkan data dari lapangan, menyajikan data, mendeskripsikan data dan menganalisis data dari dua variabel yaitu *post test* kelas eksperimen dan *post test* kelas kontrol. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang yang terdiri dari 30 siswa kelas XI TKJ-1 dan 30 siswa kelas XI TKJ-2.

1. Kemampuan Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Model Konvensional pada Siswa Kelas XI SMK YAPIM BIRU-BIRU

Dari data yang dikumpulkan oleh peneliti di kelas XI TKJ-2 SMK YAPIM BIRU-BIRU, nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelas kontrol dalam menulis teks cerpen menggunakan model konvensional adalah 53,5, yang dikategorikan sebagai kurang. Model

konvensional dalam proses pembelajaran materi teks cerpen cenderung sangat terpusat pada peran guru, di mana guru lebih dominan dalam menjelaskan teori dari buku Bahasa Indonesia kelas XI selama proses pembelajaran. Guru juga kurang mengkreasikan penggunaan media atau model pembelajaran yang tepat sebagai alat bantu pemahaman siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan tidak ada umpan balik yang diberikan oleh siswa. Siswa cenderung hanya diam dan memperhatikan tanpa mengajukan pertanyaan atau memberikan komentar terkait materi yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran ini berfokus pada penjelasan teori oleh guru, sementara siswa hanya mencatat apa yang dijelaskan oleh guru tanpa diberikan contoh konkret mengenai cerpen atau langkah-langkah menulis cerpen yang baik dan benar. Ketika siswa diminta untuk menulis cerpen, guru hanya memberikan instruksi tanpa menjelaskan secara rinci tentang proses penulisan, sehingga banyak siswa yang menulis cerpen tidak sesuai dengan aspek penilaian dalam menulis teks cerpen.

2. Kemampuan Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Model Case Based Learning pada Siswa Kelas XI TKJ-1 SMK YAPIM BIRU-BIRU

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti di kelas XI TKJ-1 SMK YAPIM BIRU-BIRU, nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelas eksperimen dalam menulis teks cerpen menggunakan model Pembelajaran Berbasis Kasus (Case Based Learning) adalah 83,83, yang dikategorikan sebagai baik. Model Pembelajaran Berbasis Kasus terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen di kelas XI TKJ-1. Dalam pembelajaran ini, siswa didorong untuk lebih aktif dan mandiri dalam memecahkan kasus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang relevan dengan siswa. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Kasus dalam pembelajaran menulis teks cerpen memerlukan guru untuk menciptakan suasana yang mampu memotivasi siswa untuk menghasilkan karya yang kreatif. Melalui model ini, siswa dibantu dalam mengembangkan unsur-unsur pembentuk cerpen melalui kasus-kasus nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada proses pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Berbasis Kasus untuk materi teks cerpen, guru pertama-tama menekankan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi mandiri terhadap materi teks cerpen, termasuk pengertian teks cerpen, unsur-unsur cerpen, dan struktur cerpen. Guru kemudian memeriksa pemahaman siswa melalui sesi tanya jawab, memberi kesempatan bagi siswa yang masih membutuhkan klarifikasi, serta memberikan contoh cerpen yang diambil dari kasus kehidupan sehari-hari untuk menginspirasi siswa dalam mengembangkan ide saat menulis teks cerpen. Selain itu, guru

menjelaskan contoh cerpen tersebut dengan merinci aspek formal, unsur, struktur, dan teknik penulisan cerpen yang benar.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Case Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas XI SMK YAPIM BIRU-BIRU

Tabel 1. Hasil Statistik Inferensial

NO	X¹(Posttest kontrol)	X²(Posttest eksperimen)	d = X² - X¹	d²
1	40	100	60	3.600
2	50	85	35	1.225
3	60	95	35	1.225
4	50	85	35	1.225
5	40	80	40	1.600
6	45	80	35	1.225
7	20	70	50	2.500
8	45	80	35	1.225
9	55	90	35	1.225
10	50	90	40	1.600
11	75	95	20	400
12	50	80	30	90
13	85	95	10	100
14	60	85	25	625
15	60	80	20	400
16	70	90	20	400
17	85	75	10	100
18	40	85	45	2.025
19	85	90	5	25
20	55	80	25	625
21	80	85	5	25
22	20	75	55	3.025
23	35	85	50	2.500
24	85	95	10	100
25	45	85	40	1.600
26	60	85	25	625
27	40	80	40	1.600
28	80	90	10	100
29	40	55	15	225
30	50	80	30	900
Jumlah	1.655	2.525	890	32.140

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t Hitung sebesar 11,864 dan nilai t tabel sebesar 1,699. Dari perbandingan tersebut, terlihat bahwa nilai t Hitung lebih besar dari nilai t tabel ($11,864 > 1,699$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Kasus (Case Based Learning) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMK YAPIM BIRU-BIRU. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tersebut mampu meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen pada siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan terkait pengaruh model pembelajaran Case Based Learning terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa XI SMK YAPIM BIRU-BIRU, dapat diambil kesimpulan, keterampilan menulis teks cerpen dengan model Case Based Learning kategori sangat baik, *mean* mencapai 83,83. Keterampilan menulis teks cerpen dengan model Konvensional masih kategori kurang, *mean* siswa yaitu 53,33. Hasil pengujian hipotesis dengan penggunaan uji “T”, diperoleh nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu, $11,864 > 1,699$. Data ini membuktikan bahwa penggunaan model *Case Based Learning* memberikan pengaruh baik terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK YAPIM BIRU-BIRU.

Dari hasil penelitian tersebut, jelas terlihat bahwa keterampilan menulis teks cerpen masih perlu ditingkatkan. Dengan adanya kebutuhan akan model pembelajaran yang lebih terarah pada materi pembelajaran, seperti yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, seperti model Pembelajaran Berbasis Kasus (Case Based Learning). Penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi ajar dan karakteristik siswa. Model Pembelajaran Berbasis Kasus mungkin merupakan pilihan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen, karena model ini mendorong siswa untuk aktif dalam pemecahan kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun untuk penelitian selanjutnya, penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam guna memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam menumbuhkan keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen. Dengan demikian, dapat diharapkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam bidang menulis cerpen.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin. (2018). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Angreany, F., & Saud, S. (2017). Keefektifan media pembelajaran flashcard dalam keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Jerman siswa kelas XI IPA SMA Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4410>
- Arianto, H., & Fuziah, H. N. (2020). Student response to the implementation of case-based learning on HOST in junior high school. *Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 1(1), 45-49.
- Azzahra. (2017). *Pengaruh model case based learning (CBL) terhadap hasil belajar siswa pada konsep jamur*. Skripsi, UIN Jakarta.
- Bansal, M., & Goyal, M. (2017). To introduce and measure the effectiveness of case based learning in physiology. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 5(2), 437–445. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20170043>
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Diani, D. R., & Nurhayati, D. S. (2019). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) menulis cerpen berbasis aplikasi android. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/basastra.v7i2.37800>
- Giacalone, D. (2016). Enhancing student learning with case-based teaching and audience response systems in an interdisciplinary food science course. *Higher Learning Research Communications*, 6(3), 1–19. <https://doi.org/10.18870/hlrc.v6i3.304>
- JDIH. (2003). *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*.
- Jusar, I. (2017). Analisis kebutuhan modul pembelajaran IPA berorientasi pendidikan karakter melalui pendekatan quantum learning di sekolah dasar. *Bioedukasi (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 8(1), 26–32.
- Mastini, Suwandi, S., & Sumarwati. (2016). Peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui metode pembelajaran berbasis pengalaman dan media audiovisual pada SMP. FKIP Universitas Sebelas Maret (*Jurnal S2 Pendidikan Bahasa Indonesia*), 1(2), 22-34.
- Mutmainah, S. (2008). Pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif berbasis kasus yang berpusat pada mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi keperilakuan. In *Simposium Nasional Akuntansi 11 (SNA 11)*, 23-24 Juli 2008, Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Nugroho, D. A. (2007). *Dua puluh empat jam jagoan nulis cerpen*. Bandung: Alfabeta.
- Nuryanti, A., & Irwandi, R. P. (2016). *Pembelajaran menulis cerpen*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

- Safitri, R., & Zulfikarni. (2019). Keterampilan menulis teks cerpen menggunakan teknik copy the master dan teknik mind mapping siswa kelas XI SMA N 2 Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang*, 8(3), 351-357.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis struktural dan nilai moral dalam cerpen “Kembang Gunung Kapur” karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101–114.
- Sari, R. T. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) upaya peningkatan kreativitas mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 79-83.
- Sartika, I. W. S. K. (2014). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap pemahaman konsep kimia dan keterampilan berpikir kritis. *Program*.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syarafina, D., Dewi, E. R., & Amayani, R. (2017). Penerapan case based learning sebagai pembelajaran matematika yang inovatif. *Seminar Matematika Jurnal Pendidikan Matematika UNY 2017*, 978-602-73403-3-6.
- Tarigan, H. G. (2017). *Keterampilan berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Trianto. (2011). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ulfa, S. M. (2016). Peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui media gambar seri dengan menggunakan teknik pengandaian diri sendiri sebagai tokoh cerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2).
- Umar, S. (2016). Peningkatan keterampilan menulis teks cerpen dengan strategi copy the master melalui media audiovisual pada siswa kelas XI SMP Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(6), 2354-614X.
- Wospakrik, F., Sundari, S., & Musharyanti, L. (2020). Pengaruh metode pembelajaran case based learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa. *Journal Health of Studies*, 4(1), 30-37.
- Yamtinah. (2021). Pengembangan instrumen keterampilan menulis karangan dan kemampuan berpikir kreatif pada materi karangan narasi siswa kelas IV sekolah dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 94–104. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.262
- Zanairahmman. (2013). *Menulis dari teori hingga praktik*. Bandung: Alfabeta.